

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Peningkatan teknologi digital telah merubah pola komunikasi, interaksi sosial, serta cara memperoleh informasi pada aktivitas masyarakat, mencakup dalam bidang pendidikan Islam. Media sosial tak sekedar berfungsi menjadi sarana hiburan, namun juga bertumbuh jadi media pembelajaran yang memengaruhi perilaku belajar mahasiswa. Platform digital yang manjalani kenaikan sangat pesat ialah TikTok. Aplikasi ini memungkinkan pengguna memperoleh informasi secara cepat pada video singkat yang mengasyikan, interaktif, serta mudah dipelajari. Laporan DataReportal Indonesia tahun 2025 menunjukkan bahwa pemakaian media sosial di Indonesia menggapai lebih dari 191 juta individu dan TikTok menjadi salah satu platform dengan tingkat penggunaan tertinggi pada kelompok usia mahasiswa. Mayoritas pemakai TikTok muncul dari rentang usia 18–24 tahun yang identik dengan kelompok mahasiswa aktif. Kondisi ini menunjukkan bahwa TikTok memiliki hubungan besar terhadap perubahan pola belajar generasi muda, termasuk mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam memperoleh informasi keagamaan dan materi (DataReportal, 2025).

Perubahan pola belajar mahasiswa semakin terlihat setelah meningkatnya penggunaan media digital dalam proses pendidikan. Mahasiswa tidak lagi hanya bergantung pada buku, kitab, atau penjelasan dosen di kelas, tetapi mulai memanfaatkan media sosial sebagai sumber belajar alternatif. TikTok menghadirkan berbagai konten edukasi keislaman seperti penjelasan hukum fikih, tata cara ibadah, kajian singkat, hingga pembahasan persoalan muamalah sehari-hari yang dikemas dalam video pendek. Karakteristik video yang singkat, visual, dan mudah dipahami membuat mahasiswa lebih tertarik mengakses materi melalui

TikTok dibandingkan membaca referensi panjang. Fenomena ini juga terlihat pada mahasiswa Program Studi PAI yang cenderung menggunakan TikTok untuk mencari penjelasan praktis mengenai hukum Islam, terutama terkait ibadah harian. Dosen PAI mulai melihat adanya perubahan pola belajar mahasiswa yang lebih menyukai media audiovisual dibandingkan pembelajaran konvensional berbasis kitab atau literatur akademik. Menurut penelitian oleh Mawadatul Af'idiati et al. (2024), penggunaan media sosial berbasis video pendek dapat meningkatkan ketertarikan mahasiswa pada materi pengajaran sebab pembagian pemaparan lebih sederhana dan komunikatif. Namun, perubahan ini juga menimbulkan tantangan baru terkait kualitas pemahaman dan validitas informasi yang diterima mahasiswa.

Fenomena penggunaan TikTok dalam pembelajaran dapat dilihat melalui data penggunaan media sosial di Indonesia berikut ini.

**Tabel 1. 1 Penggunaan Internet dan Media Sosial di Indonesia Tahun 2024**

| No | Jenis Data                                       | Persentase/Jumlah | Keterangan                             |
|----|--------------------------------------------------|-------------------|----------------------------------------|
| 1  | Pengguna internet Indonesia                      | 221 juta jiwa     | APJII 2024                             |
| 2  | Pengguna aktif media sosial                      | 191 juta jiwa     | DataReportal 2025                      |
| 3  | Persentase pengguna TikTok usia 18–24 tahun      | 38,4%             | DataReportal 2025                      |
| 4  | Rata-rata waktu penggunaan TikTok per hari       | 38 menit          | We Are Social 2025                     |
| 5  | Mahasiswa menggunakan media sosial untuk belajar | 73%               | Hasil survei nasional Kemendikbud 2024 |

**Sumber: DataReportal (2025), We Are Social (2025), Kemendikbud RI (2024).**

Data tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa merupakan kelompok pengguna aktif media sosial, khususnya TikTok. Tingginya intensitas penggunaan TikTok membuka peluang pemanfaatan platform tersebut sebagai media pembelajaran fikih Islam. Akan tetapi, penggunaan TikTok juga dapat menimbulkan distraksi belajar, ketergantungan media sosial, dan pemahaman agama yang dangkal apabila mahasiswa tidak memiliki kemampuan menyaring informasi secara tepat. Maka sebab itu, wajib dijalankan kajian agar memahami apakah pemakaian TikTok benar-benar membagikan dampak pada motivasi belajar fikih Islam mahasiswa.

fikih Islam memiliki karakteristik yang khas karena tak sekedar memfokuskan aspek pengetahuan, namun juga penjelasan hukum syariat serta penerapannya pada aktivitas kesehariannya. Mahasiswa PAI dituntut memiliki kemampuan memahami dalil, kaidah hukum Islam, serta mampu mengaplikasikan nilai-nilai fikih secara tepat. Dalam Islam, mempelajari ilmu agama merupakan kewajiban yang begitu krusial. Allah Swt. bersabda dalam QS. At-Taubah ayat 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَ لِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya; “Tidak sepatutnya bagi orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali agar mereka dapat menjaga dirinya.”

Ayat tersebut menunjukkan pentingnya memperdalam ilmu agama, termasuk ilmu fikih, supaya umat Islam mempunyai penafsiran yang benar terhadap hukum syariat. Melalui konteks pendidikan tinggi Islam, mahasiswa PAI tidak hanya dituntut memahami teori fikih, namun juga punya motivasi belajar fikih Islam yang tinggi supaya mengembangkan kompetensi akademik dan keagamaan secara seimbang. Namun,

tantangan pembelajaran fikih saat ini semakin kompleks karena mahasiswa cenderung menyukai sumber belajar instan dan visual dibandingkan membaca kitab atau referensi ilmiah secara mendalam.

Selain itu, penggunaan TikTok sebagai sumber informasi keagamaan menuntut mahasiswa memiliki kemampuan tabayyun atau verifikasi informasi agar tidak terjadi kesalahan pemahaman hukum Islam. Banyak konten keagamaan di TikTok disampaikan secara singkat tanpa penjelasan dalil dan konteks yang memadai sehingga berpotensi menimbulkan miskonsepsi fikih. Allah Swt. bersabda dalam QS. Al-Hujurat ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا  
قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Artinya; *“Wahai orang-orang yang beriman, jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu.”*

Ayat tersebut menegaskan pentingnya melakukan verifikasi terhadap informasi yang diterima, termasuk informasi keagamaan di media sosial. Mahasiswa PAI sebagai calon pendidik agama Islam harus memiliki kemampuan berpikir kritis dalam menerima konten fikih dari TikTok. Hadis Rasulullah Saw. juga menjelaskan bahwa menimba ilmu merupakan kewajiban bagi tiap Muslim (HR. Ibnu Majah). Maka sebab itu, penggunaan TikTok dalam pembelajaran fikih perlu dikaji secara ilmiah agar dapat diketahui sejauh mana media tersebut memengaruhi motivasi belajar fikih islam.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan yakni media sosial punya hubungan pada aktivitas pembelajaran. Kajian oleh Wahud et al. (2025) menyatakan bahwa TikTok dapat meningkatkan motivasi belajar fikih islam berdasar konten edukatif yang mengasyikan. Penelitian oleh

Taqiyya et al (2025) menyebutkan yakni pemakaian video pembelajaran berbasis media sosial akan menaikkan minat belajar mahasiswa PAI. Penelitian lain oleh Mahbubi & Ma'rifah. (2025) menjelaskan bahwa TikTok efektif digunakan sebagai media pembelajaran interaktif pada generasi digital. Sementara itu, penelitian internasional oleh Omar dan Dequan (2020) menunjukkan bahwa TikTok memiliki hubungan terhadap engagement dan learning behavior mahasiswa. Penelitian dari Raharja & Hillaludin (2024) juga menjelaskan bahwa mahasiswa lebih menyukai pembelajaran berbasis video pendek dibandingkan pembelajaran teks panjang karena dianggap lebih praktis dan mudah dipahami. Namun, beberapa penelitian lain menyebutkan yakni pemakaian media sosial secara ekstrim akan mengurangi konsentrasi belajar dan menyebabkan pemahaman yang dangkal terhadap materi akademik

Meskipun telah banyak penelitian mengenai TikTok dan pembelajaran, mayoritas kajian hanya fokus pada hubungan media sosial pada motivasi belajar fikih islam secara umum dan belum secara spesifik menelaah pembelajaran fikih Islam pada mahasiswa PAI. Penelitian sebelumnya juga lebih banyak membahas efektivitas TikTok sebagai media pembelajaran tanpa menganalisis hubungan simultan antara penggunaan TikTok, motivasi belajar fikih islam.. Selain itu, penelitian terkait pemahaman hukum Islam melalui media sosial masih terbatas pada aspek dakwah digital dan belum meneliti bagaimana mahasiswa memverifikasi informasi fikih yang diperoleh dari TikTok. Dengan demikian, muncul kesenjangan kajian (*research gap*) belum adanya kajian kuantitatif yang secara khusus mengukur hubungan penggunaan TikTok terhadap motivasi belajar fikih islam pada mahasiswa PAI di perguruan tinggi Islam. Penelitian ini hadir untuk melengkapi kekurangan tersebut dengan mengintegrasikan aspek media sosial digital, motivasi belajar fikih islam dalam satu model penelitian kuantitatif. Kajian ini juga membagikan kontribusi baru melalui perkembangan ilmu

pendidikan Islam, terutama kaitannya pemakaian media sosial menjadi media pengajaran fikih yang relevan pada karakteristik generasi digital.

Melalui pemaparan ini, akan dimengerti yakni penggunaan TikTok pada fikih Islam termasuk fenomena yang penting supaya diteliti karena berkaitan dengan perubahan perilaku belajar mahasiswa PAI di era digital. Tingginya penggunaan TikTok di kalangan mahasiswa menyebutkan yakni media sosial punya potensi besar menjadi sarana pengajaran. Akan tetapi, penggunaan media sosial juga menimbulkan tantangan terkait motivasi belajar fikih islam, dan validitas informasi keagamaan yang diterima mahasiswa. Maka sebab itu, kajian terkait **Hubungan Intensitas Menonton Konten Fikih di Sosial Media Sosial Tiktok Terhadap Motivasi Belajar Fikih Islam: Studi Kuantitatif Terhadap Mahasiswa Prodi PAI STAI Al-Falah Cicalengka Bandung** menjadi penting dilakukan untuk menghasilkan temuan empiris yang akan jadi landasan perkembangan strategi fikih berbasis digital yang lebih efektif, kritis, serta selaras pada keperluan mahasiswa di era teknologi informasi.

## **B. Rumusan Masalah**

Melalui latar belakang masalah diatas, dibuatlah rumusan masalah pada kajian ini yakni:

1. Bagaimana intensitas menonton konten fikih di media sosial TikTok pada mahasiswa Prodi PAI STAI Al-Falah Cicalengka?
2. Bagaimana motivasi belajar fikih islam pada mahasiswa Prodi PAI STAI Al-Falah Cicalengka?
3. Apakah terdapat hubungan antara intensitas menonton konten fikih di media sosial TikTok dengan motivasi belajar fikih islam pada mahasiswa Prodi PAI STAI Al-Falah Cicalengka

### **C. Tujuan Masalah**

Melalui pemaparan di atas, didapat tujuan yang hendak dicapai pada kajian yakni:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan intensitas menonton konten fikih di media sosial TikTok pada mahasiswa Prodi PAI STAI Al-Falah Cicalengka.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan motivasi belajar fikih pada mahasiswa Prodi PAI STAI Al-Falah Cicalengka.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui hubungan antara intensitas menonton konten fikih di media sosial TikTok dengan motivasi belajar fikih islam pada mahasiswa Prodi PAI STAI Al-Falah Cicalengka.

### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Kajian terkait hubungan pemakaian media sosial TikTok pada motivasi fikih Islam memiliki manfaat yang penting baik secara teoritis ataupun praktis.

#### **a. Secara Teoritis**

Kajian ini dimaksudkan mampu memperluas kajian ilmiah dalam bidang pendidikan Islam, terutama terkait pemakaian media sosial menjadi media pengajaran pada era digital. Kajian ini juga membagikan kontribusi pada pengembangan teori pembelajaran digital, teori motivasi belajar fikih islam, serta konsep media pembelajaran berbasis teknologi dalam konteks pengajaran fikih Islam. Berikutnya, kajian ini mampu memberikan perspektif baru mengenai perubahan pola belajar mahasiswa PAI yang saat ini semakin dihubungkan oleh penggunaan media sosial berbasis video pendek. Hasil kajian ini diharapkan mampu memperluas pemahaman yakni TikTok tak sekedar dipakai menjadi media hiburan, namun juga dapat dimanfaatkan menjadi sarana edukasi yang berhubungan terhadap motivasi dan pemahaman belajar mahasiswa.

## **b. Secara Praktis**

Kajian ini dimaksudkan mampu membagikan manfaat bagi bermacam pihak yang berkaitan dengan aktivitas pengajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada fikih Islam di perguruan tinggi. Didapatkan manfaat kajian yakni :

### **1. Bagi Program Studi PAI STAI Al-Falah Cicalengka**

Kajian ini dimaksudkan mampu jadi bahan evaluasi serta perkembangan strategi pengajaran di lingkungan Program Studi PAI STAI Al-Falah Cicalengka. Kajian ini mampu membagikan pemaparan perubahan pola belajar mahasiswa di era digital, terutama melalui pemanfaatan media sosial TikTok sebagai sumber belajar fikih Islam. Berikutnya, kajian ini mampu jadi dasar ketika merancang kebijakan akademik serta inovasi pembelajaran berbasis teknologi yang lebih relevan melalui karakteristik generasi mahasiswa sekarang. Kajian ini juga diharapkan mampu memperkuat pengembangan kurikulum pembelajaran PAI yang adaptif pada peningkatan media digital tanpa menghilangkan nilai-nilai keislaman dan kedalaman kajian fikih.

### **2. Bagi Dosen**

Kajian ini dimaksudkan mampu membagikan uraian kepada dosen terkait pentingnya penggunaan media pengajaran yang menarik, interaktif, serta selaras pada keperluan mahasiswa generasi digital. Hasil penelitian ini mampu jadi referensi bagi dosen melalui memperkembangkan metode fikih Islam yang lebih inovatif melalui pemakaian media sosial, terutama TikTok, menjadi media pendukung pengajaran. Selain itu, penelitian ini dapat membantu dosen memahami perubahan perilaku belajar mahasiswa yang lebih tertarik pada konten audio visual dan video pendek dibandingkan metode pembelajaran konvensional. Dengan demikian, dosen dapat menyesuaikan strategi pengajaran agar motivasi serta penafsiran mahasiswa melalui materi fikih Islam dapat meningkat secara optimal.

### 3. Bagi Mahasiswa

Kajian ini dimaksudkan mampu menaikkan kesadaran mahasiswa terkait pentingnya memanfaatkan media sosial secara positif dan produktif dalam kegiatan akademik. Hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman bahwa TikTok tak sekedar digunakan menjadi sarana hiburan, namun juga dapat dimanfaatkan menjadi media pengajaran fikih Islam yang menarik serta mudah diakses. Penelitian ini juga diharapkan mampu mendorong mahasiswa untuk lebih selektif dalam memilih konten keislaman yang valid, kredibel, dan selaras pada sumber ajaran Islam yang benar. Selain itu, penelitian ini dapat membantu mahasiswa menaikkan motivasi belajar fikih islam serta memperluas penafsiran mereka pada materi fikih melalui media pembelajaran digital yang selaras pada berkembangnya zaman.

### 4. Bagi Penelitian Berikutnya

Kajian ini dimaksudkan mampu jadi referensi serta landasan bagi kajian selanjutnya yang kaitannya pada media sosial, pembelajaran digital, dan pendidikan Islam. Hasil kajian ini mampu membuka peluang perkembangan kajian ilmiah mengenai efektivitas media sosial dalam pembelajaran berbagai mata kuliah keislaman lainnya, seperti tafsir, hadis, akidah akhlak, maupun sejarah peradaban Islam. Berikutnya, kajian ini mampu jadi dasar pada kajian lanjutan melalui pendekatan, variabel, dan metode yang lebih luas, seperti penelitian eksperimen, mixed methods, atau pengembangan media pembelajaran berbasis digital. Maka sebab itu, kajian ini dimaksudkan mampu membagikan kontribusi berkelanjutan melalui perkembangan ilmu pendidikan Islam di era transformasi digital.

## **E. Kerangka Berpikir**

Evolusi teknologi digital telah menciptakan perubahan signifikan dalam cara mahasiswa mengakses informasi, khususnya melalui platform media sosial seperti TikTok. TikTok, yang awalnya dikenal sebagai sarana

hiburan, kini berfungsi sebagai saluran untuk konten edukatif, termasuk materi Fikih Islam. Materi ini disajikan dalam format video singkat, visual, dan komunikatif, memberikan mahasiswa akses yang lebih luas untuk memahami Fikih Islam melampaui batasan kurikulum tradisional.

Bagi mahasiswa Pendidikan Agama Islam, pemahaman tentang Fikih sangat penting, karena mencakup tidak hanya legislasi Islam, tetapi juga penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Motivasi belajar menjadi kunci untuk mendorong mahasiswa aktif terlibat dalam materi ini. Dengan memanfaatkan platform seperti TikTok sebagai sumber informasi tambahan, mahasiswa dapat meningkatkan proses akademis mereka melalui eksplorasi konten Fikih.

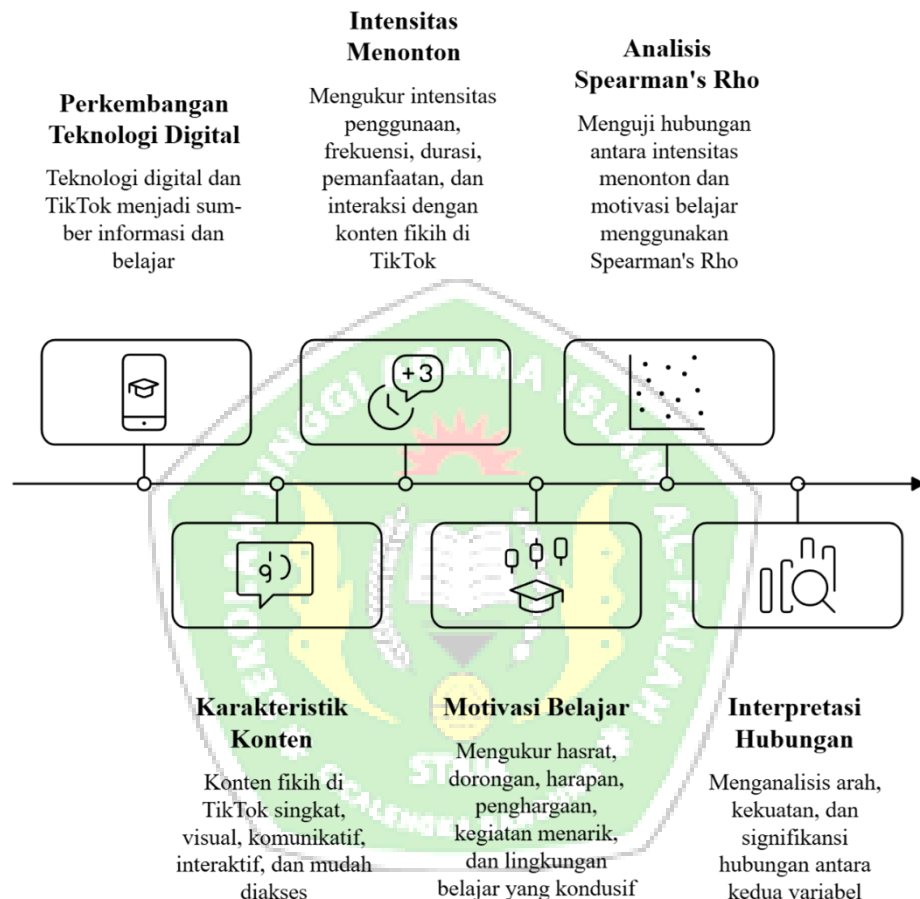
Dalam penelitian ini, tingkat konsumsi konten Fikih di TikTok menjadi variabel X, mencakup frekuensi dan durasi penggunaan, serta partisipasi dalam konten edukatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa dalam mahasiswa terlibat dengan konten Fikih di TikTok. Namun, konten yang disajikan juga perlu dianalisis dengan kritis, mengingat sifat video yang ringkas dapat membatasi penyampaian materi secara mendalam, termasuk dalil, konteks historis, dan perbedaan pandangan teologis. Oleh karenanya, mahasiswa perlu bersikap selektif dan melaksanakan verifikasi informasi untuk memastikan pemahaman yang akurat.

Motivasi intrinsik dalam studi Fikih, dikategorikan sebagai variabel Y, merupakan kekuatan pendorong yang mendorong partisipasi aktif mahasiswa. Ini dapat diukur melalui ambisi, urgensi kebutuhan belajar, prospek masa depan, dan dukungan lingkungan akademis. Aspek yang menarik adalah bagaimana TikTok, yang menyajikan informasi secara visual dan mudah dijangkau, dapat berfungsi sebagai sumber literatur tambahan dalam pembelajaran Fikih.

Penelitian menekankan bahwa terdapat hubungan korelatif antara tingkat konsumsi konten Fikih di TikTok dan motivasi intrinsik mahasiswa dalam mempelajari Fikih Islam. Ini menunjukkan bahwa platform media sosial berbasis video berpotensi meningkatkan motivasi belajar mahasiswa,

dan menjadi dasar bagi studi lebih lanjut tentang pengaruh konsumsi konten digital terhadap pendidikan agama.

## Hubungan Intensitas Menonton Konten Fikih TikTok dan Motivasi Belajar



**Bagan 1. 1 Kerangka Berpikir**

### F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian termasuk jawaban sementara pada rumusan masalah yang umumnya wajib diverifikasi pada aktivitas pengumpulan serta analisis data empiris. Melalui kajian kuantitatif, hipotesis berfungsi sebagai dasar agar mengkaji kaitan antar variabel secara objektif serta terukur. Penelitian ini memfokuskan pada hubungan antara pemakaian media sosial

TikTok menjadi variabel independen (X) serta fikih Islam menjadi variabel dependen (Y) pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) STAI Al-Falah.

Penggunaan TikTok melalui konteks pendidikan berkembang secara signifikan melalui beberapa tahun terakhir. Platform ini tidak lagi sekedar digunakan menjadi media hiburan, namun juga menjadi sarana penyebaran informasi edukatif, termasuk materi keislaman dan pembelajaran fikih. TikTok memiliki karakteristik berupa video pendek, visual interaktif, algoritma personalisasi konten, serta kemudahan akses yang memungkinkan mahasiswa memperoleh materi pembelajaran secara cepat dan fleksibel. Kondisi tersebut menjadikan TikTok relevan sebagai media komunikasi online dalam proses belajar mahasiswa.

Secara teoritis, kaitan antara penggunaan TikTok serta fikih Islam mampu disebutkan melalui Teori Uses and Gratifications. Teori ini menyatakan yakni individu memakai media agar melengkapi keperluan tertentu, mencakup keperluan informasi, pendidikan, hiburan, serta interaksi sosial. Melalui konteks penelitian ini, mahasiswa memakai TikTok agar memperoleh pengetahuan agama, memahami materi fikih, serta berinteraksi dengan konten dakwah dan edukasi Islam yang tersebar melalui media digital. Makin tinggi intensitas pemakaian TikTok untuk tujuan edukatif, maka makin luas peluang mahasiswa memperoleh tambahan pengetahuan serta pemahaman terkait fikih Islam.

Selain itu, teori pembelajaran digital menjelaskan bahwa media audiovisual interaktif mampu menaikkan perhatian, motivasi belajar fikih islam, serta penafsiran materi. Konten TikTok yang dikemas secara singkat, menarik, dan komunikatif dapat membantu mahasiswa memahami konsep fikih yang sebelumnya dianggap kompleks. Mahasiswa cenderung lebih mudah menerima materi yang disampaikan melalui visual, ilustrasi kasus, dan bahasa yang sederhana dibandingkan metode konvensional yang bersifat satu arah. Oleh karena itu, penggunaan TikTok berpotensi memberikan hubungan terhadap efektivitas fikih Islam.

Beberapa penelitian terdahulu juga menyebutkan yakni TikTok punya potensi menjadi media pengajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian Putri dan Astutik (2021) menjelaskan bahwa TikTok efektif digunakan sebagai media pembelajaran agama Islam bagi Generasi Z karena mampu menaikkan minat belajar berdasar penyajian konten yang kreatif serta mudah dipahami. Penelitian Jaza dan Makrufi (2024) menyebutkan yakni TikTok dapat mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara online melalui penyampaian materi yang interaktif dan mudah diakses mahasiswa. Penelitian Puspita et al. (2025) menyebutkan yakni pemakaian TikTok dalam pengajaran PAI akan menaikkan motivasi belajar fikih islam, penafsiran konsep keagamaan, serta keikutsertaan mahasiswa melalui aktivitas pengajaran digital.

Dalam konteks mahasiswa PAI STAI Al-Falah Cicalengka, penggunaan TikTok sebagai media komunikasi online memungkinkan mahasiswa memperoleh informasi fikih dari berbagai sumber dakwah digital, konten edukasi Islam, dan penjelasan hukum-hukum fikih yang disampaikan secara ringkas. Intensitas penggunaan TikTok yang tinggi dapat memengaruhi cara mahasiswa memahami, mengakses, dan mempelajari materi fikih Islam. Namun, hubungan tersebut tetap perlu dibuktikan secara empiris melalui penelitian kuantitatif. Melalui pemaparan teoritis serta kajian terdahulu, didapat hipotesis kajian ini rumusnya yakni:

**H<sub>a</sub>:** Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara intensitas menonton konten fikih di media sosial TikTok dengan motivasi belajar fikih islam pada mahasiswa Prodi PAI STAI Al-Falah Cicalengka.

**H<sub>o</sub>:** Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara intensitas menonton konten fikih di media sosial TikTok dengan motivasi belajar fikih islam pada mahasiswa Prodi PAI STAI Al-Falah Cicalengka.

## G. Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, terdapat beberapa (*Research Gap*) ditemukan bahwa sebagian besar penelitian hanya membahas penggunaan TikTok dalam konteks media digital, dakwah Islam, literasi digital, motivasi umum, dan pengetahuan agama secara luas. Penelitian sebelumnya juga lebih banyak menggunakan pendekatan deskriptif dan belum secara spesifik mengkaji hubungan pemakaian media sosial TikTok pada motivasi dan secara bersamaan. Selain itu, masih sangat terbatas penelitian kuantitatif yang berfokus pada mahasiswa Program Studi PAI sebagai subjek penelitian.

Maka sebab itu, kajian ini punya kebaruan (*novelty*) karena menelaah secara kuantitatif hubungan intensitas menonton konten fikih di media sosial tiktok terhadap dua variabel sekaligus, yaitu motivasi fikih Islam dan pada mahasiswa Prodi PAI STAI Al-Falah Cicalengka. Penelitian ini juga memperkuat kajian tentang perubahan pola belajar mahasiswa PAI di era digital yang semakin bergantung pada media sosial sebagai sumber belajar keagamaan..

**Tabel 1. 2 Hasil Penelitian Terdahulu**

| No | Nama Penulis & Tahun | Tujuan/Fokus Penelitian                                                     | Metode & Temuan Utama                                                                                                                                                                         | Perbedaan dengan Penelitian Ini                                                                                                                                                                                             |
|----|----------------------|-----------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Luthfia (2024)       | Mengetahui peran media sosial terhadap pengetahuan keagamaan remaja Muslim. | Menggunakan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial berperan dalam membentuk pengetahuan dan pemahaman keagamaan remaja Muslim melalui akses informasi digital | Penelitian ini hanya membahas pengetahuan keagamaan secara umum pada remaja Muslim, belum membahas TikTok secara spesifik, belum meneliti motivasi dan , serta tidak menggunakan pendekatan kuantitatif pada mahasiswa PAI. |

| No | Nama Penulis & Tahun                 | Tujuan/Fokus Penelitian                                                                                                | Metode & Temuan Utama                                                                                                                                                                                                    | Perbedaan dengan Penelitian Ini                                                                                                                  |
|----|--------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                      |                                                                                                                        | yang cepat dan luas.                                                                                                                                                                                                     |                                                                                                                                                  |
| 2  | Winingsih, Fadillah, dkk. (2024)     | Mengkaji pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.              | Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media digital mampu meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI karena lebih menarik dan interaktif.                        | Penelitian ini membahas media digital secara umum, tidak berfokus pada TikTok dan tidak mengkaji hubungan terhadap motivasi serta mahasiswa PAI. |
| 3  | Sirait Nasution (2024)               | & Mengetahui efektivitas platform TikTok sebagai media pembelajaran PAI berbasis literasi digital.                     | Menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TikTok efektif digunakan sebagai media pembelajaran PAI berbasis literasi digital karena mudah diakses dan menarik perhatian peserta didik. | Penelitian ini belum mengukur hubungan TikTok terhadap motivasi dan secara kuantitatif serta tidak berfokus pada mahasiswa Prodi PAI.            |
| 4  | Sintia, Fakhrunnisaa, & Arief (2025) | Mengetahui hubungan konten Islami TikTok bertema fikih dan akhlak terhadap pengetahuan agama mahasiswa PAI UIN Palopo. | Menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konten Islami TikTok memiliki hubungan positif terhadap pengetahuan                                                                               | Penelitian ini hanya berfokus pada pengetahuan agama mahasiswa secara umum, belum mengkaji motivasi belajar fikih islam secara spesifik sebagai  |

| No | Nama Penulis & Tahun                     | Tujuan/Fokus Penelitian                                                                      | Metode & Temuan Utama                                                                                                                                                                                             | Perbedaan dengan Penelitian Ini                                                                                                                   |
|----|------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                          |                                                                                              | agama mahasiswa PAI.                                                                                                                                                                                              | variabel dependen.                                                                                                                                |
| 5  | Wicaksono, Ma'arif, & Chairiawaty (2025) | Mengetahui hubungan terpaan konten dakwah akun TikTok terhadap pengetahuan akidah followers. | Menggunakan metode kuantitatif dengan analisis hubungan media. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terpaan konten dakwah TikTok berhubungan terhadap peningkatan pengetahuan akidah pengikut akun dakwah tersebut. | Penelitian ini berfokus pada pengetahuan akidah followers akun TikTok, bukan pada motivasi dan mahasiswa PAI di perguruan tinggi.                 |
| 6  | Siregar & Menggala (2024)                | Mengkaji implikasi TikTok terhadap motivasi dan aktualisasi diri pengguna.                   | Menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TikTok dapat memengaruhi motivasi dan aktualisasi diri pengguna media sosial.                                                               | Penelitian ini tidak membahas fikih Islam, tidak meneliti mahasiswa PAI, serta tidak mengukur pemahaman pembelajaran sebagai variabel penelitian. |